

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Derajat kesehatan masyarakat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), di Indonesia masih sangat tinggi di bandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Berdasarkan data dari Kemenkes RI, AKI telah mengalami penurunan dari sebesar 346 kematian menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu tahun 2016 berjumlah 4.912 jiwa, dan tahun 2017 berjumlah 4.167 jiwa. Target-target *Sustainable Development Goals* (SDGs) global, penurunan AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2018). AKI di Riau pada tahun 2019 adalah 125/100.000 kelahiran hidup mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 yaitu 111/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Riau, 2019).

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator AKI dan AKB merupakan tolak ukur dalam menilai kesehatan suatu bangsa, oleh sebab itu pemerintah berupaya keras menurunkan AKI dan AKB melalui program Standar Pelayanan Minimal 10T, Pendekatan Keluarga dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk penurunan AKI & AKB dapat di laksanakan melalui asuhan pada ibu hamil, asuhan ibu bersalin, asuhan nifas, BBL dan KB. Asuhan ini dilaksanakan secara berkesinambungan (*continuity of care*). *Continuity of care* (COC) adalah perawatan yang berkesinambungan, dimana bidan bertanggung jawab dalam kemitraan dengan wanita selama kehamilan, persalinan dan periode post partum dan untuk melakukan kelahiran merupakan tanggung jawab bidan untuk memberikan perawatan pada bayi baru lahir (Ningsih, 2017).

Asuhan kebidanan mengutamakan kesinambungan pelayanan (Continuity of Care), karena sangat penting bagi wanita untuk mendapatkan pelayanan dari seorang profesional yang sama atau terpantau dengan baik. Meningkatkan asuhan pelayanan berkualitas yaitu dilakukannya asuhan kebidanan yang komprehensif

pada ibu hamil, bersalin, BBL, nifas, dan KB dengan dilaksanakannya asuhan kebidanan tersebut diharapkan ibu dapat menjalani kehamilan sampai KB tanpa penyulit apapun (Pantiawati & Saryono, 2012).

Asuhan kehamilan adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil, melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persiapan persalinan yang aman dan memuaskan (Jannah, 2012).

Asuhan pada ibu bersalin juga merupakan salah satu fokus utama. Persalinan merupakan suatu periode yang mengandung resiko bagi ibu hamil apabila mengalami komplikasi yang dapat meningkatkan resiko kematian ibu dan kematian bayi serta memberikan asuhan yang diperlukan, seperti pencegahan infeksi, memantau persalinan, asuhan sayang ibu (Dinkes Provinsi Riau, 2017).

Asuhan bayi baru lahir bertujuan untuk memantau keadaan dan perkembangan bayi dilakukan 3 kali kunjungan setelah lahir saat bayi stabil selama 6 jam, pada usia bayi 6-48 jam, usia bayi 3-7 hari dan kunjungan terakhir pada usia 8-28 hari setelah lahir. Pelayanan asuhan nifas terdapat kebijakan program nasionalnya paling sedikit 4 kali kunjungan masa nifas dilakukan untuk menilai status ibu dan bayi lahir, untuk mencegah mendeteksi dan menangani masalah-masalah yang terjadi yaitu pada kunjungan pertama 6 jam sampai dengan 2 hari setelah persalinan, 3-7 hari setelah persalinan, 8 hari sampai dengan 28 hari setelah persalinan, dan 29 Hari sampai dengan 42 hari setelah persalinan (Kemenkes RI, 2020).

Asuhan kebidanan pada keluarga berencana dilakukan dengan memberikan konseling, tujuan pemberian konseling untuk memberikan kesempatan pada ibu untuk menentukan pilihan dalam ber KB, membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Sukarni dan Wahyu, 2013).

Sesuai tuntutan kurikulum D-III Kebidanan, mahasiswa dituntut untuk mampu memberikan asuhan kebidanan komprehensif dari sejak masa kehamilan, bersalin, nifas, BBL sampai kemudian masa KB. Kemampuan ini harus dimiliki oleh

mahasiswa bidan dalam rangka menambah pengetahuan dan keterampilannya dalam menangani kasus kehamilan secara komprehensif (STIKes Payung Negeri 2021)

Disamping itu salah satu model praktek kebidanan yang diberikan secara holistic oleh bidan secara menyeluruh kepada ibu maternal adalah dengan melaksanakan COC, yang bertujuan untuk membangun kerjasama yang efektif serta memberikan support, hubungan saling percaya dan harmonis antara bidan dengan ibu. Dalam hal ini kegiatan COC dilaksanakan oleh mahasiswa kebidanan tingkat akhir, untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkelanjutan terhadap ibu sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, BBL, dan ber KB, dengan metode asuhan Observasional dan KIE pada ibu (Yani, 2019)

Metode Pembelajaran secara COC, memberikan manfaat bagi mahasiswa bidan, sebagai konsep system pembelajaran langsung kepada pasien dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkelanjutan (Foster et al. 2016). Mahasiswa akan terlibat langsung dalam memberikan asuhan yang tepat dan benar kepada ibu, serta terlibat aktif menilai sedini mungkin masalah kesehatan yang dialami oleh ibu. Serta metode COC ini akan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplor kemampuan dan skill dalam melayani ibu secara holistic selama masa hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB (Hardiningsih, 2020)

Hasil penelitian hardiningsih, dkk 2020, bahwa Klien menyampaikan senang dan puas dengan asuhan yang telah dilakukan oleh mahasiswa. Klien mendapatkan asuhan dan pendampingan dari mahasiswa sejak kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB. Selain asuhan yang diberikan oleh mahasiswa, klien merasa terbantu dengan adanya pendampingan dari mahasiswa.

Senada dengan hasil penelitian Yani, 2019 bahwa Metode pembelajaran klinik dengan COC terbukti meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang filosofi perawatan kebidanan ke tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan model perawatan yang terpisah-pisah.

Berdasarkan pentingnya pengawasan kehamilan, persalinan, nifas, BBL KB dapat dilakukan secara COC sesuai masalah di atas, maka sebagai mahasiswa

kebidanan penulis ingin memberikan asuhan kebidanan komprehensif dengan metode COC pada Ny. N di BPM Hj. Zurrahmi Pekanbaru Tahun 2021.

## **B. Identifikasi Ruang Lingkup Asuhan**

Laporan ini merupakan studi kasus asuhan kebidanan komprehensif pada Ny N mulai dari hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana yang sesuai dengan standar asuhan kebidanan di PMB bidan Hj. Zurrahmi, SST,SKM Pekanbaru dan dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta didokumentasikan dengan metode SOAP (subjektif,objektif,assasement,planning/penatalaksanaan)

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

- a. Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB dengan melakukan pendekatan manajemen kebidanan.

### **2. Tujuan Khusus**

- b. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan secara COC (*continuity of care*) pada Ny. N di PMB Hj. Zurrahmi, SST,SKM Jl.Cempedak NO 24 Kec.Marpoyan Damai Pekanbaru
- c. Melakukan asuhan kebidanan persalinan secara COC (*continuity of care*) pada Ny. N Hj. Zurrahmi, SST,SKM Jl.Cempedak NO 24 Kec.Marpoyan Damai Pekanbaru
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan nifas secara COC (*continuity of care*) pada Ny. N di PMB Hj. Zurrahmi, SST,SKM Jl.Cempedak NO 24 Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru .
- e. Melaksanakan asuhan kebidanan bayi baru lahir secara COC (*continuity of care*) pada bayi Ny.N Hj. Zurrahmi, SST,SKM Jl.Cempedak NO 24 Kec.Marpoyan Damai Pekanbaru.

- f. Melaksanakan asuhan kebidanan keluarga berencana (KB) secara COC (*continuity of care*) pada Ny.N Hj. Zurrahmi, SST,SKM Jl.Cempedak NO 24 Kec.Marpoyan Damai Pekanbaru
- g. Melaksanakan pendokumentasian asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir dan KB dengan metode SOAP.

#### **D. Sasaran, tempat dan waktu asuhan kebidanan**

##### **1. Sasaran**

Sasaran subjek asuhan kebidanan ditujukan kepada Ny.N Usia 22 tahun  $G_1, P_1, H_1, A_0$  hamil fisiologis trimester III dengan melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai hamil Trimester III, Bersalin, Nifas, BBL dan pelayanan KB yang berdomisili di JL.Bahana ujung.

##### **2. Tempat**

Lokasi pengambilan kasus ANC, INC, PNC, BBL dan KB di BPM Hj, Zurrahmi, SST, SKM. Jl.cempedak Kec.Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

##### **3. Waktu**

- a. Asuhan kehamilan pada tanggal 10 april 2021
- b. Asuhan persalinan pada tanggal 26 juni 2021
- c. Asuhan Nifas
  - 1) Kunjungan pertama pada tanggal 26 juni 2021
  - 2) Kunjungan kedua pada tanggal 2 juli 2021
  - 3) Kunjungan ketiga pada tanggal 10 juli 2021
  - 4) Kunjungan keempat pada tanggal 25 juli 2021
- d. Asuhan bayi baru lahir
  - 1) Kunjungan pertama pada tanggal 27 juni 2021
  - 2) Kunjungan kedua pada tanggal 30 juni 2021
  - 3) Kunjungan ketiga pada tanggal 10 juli 2021

#### **E. Manfaat Penulisan**

##### **1. Bagi mahasiswa**

Untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

**2. Bagi STIKes Payung Negeri Pekanbaru**

Hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity care*) pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana serta sebagai sarana kepustakaan pendidikan manajemen asuhan kebidanan dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

**3. Bagi BPM Zurrahmi, SST,SKM.**

Hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam meningkatkan asuhan kebidanan yang sesuai kepada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan akseptor KB.

**4. Bagi Ny.N**

Bagi ibu yang menjadi pasien dalam ujian komprehensif mendapatkan asuhan kebidanan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi selama hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. Selain itu ibu juga dapat menambah pengetahuan dalam menghadapi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana agar kesehatan ibu dan bayi selalu terjaga.